

Analisis usahatani bunga krisan (*Crhysanthemum. sp*) desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Analysis of chrysanthemum FLOWER (Crhysanthemum. Sp.) Kenteng village, Bandungan districtregency Semarang

Abdul Latief Khoiruttoriqoddin*) Karyadi **) dan Harum Sitepu **)

***)** Alumnus Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

****)** Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Email : abdullatief089@gmail.com; karyadimsi@yahoo.co.id; harumsitepu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan bersih, kelayakan usaha, serta pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan bersih usahatani bunga krisan di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif penentuan sampel populasi dengan strata luas lahan dan penentuan sampel dengan acak dengan jumlah responden 20 orang. Metode penghitungan untuk pendapatan bersih dengan cara menghitung analisis pengeluaran dan pemasukan, menghitung kelayakan dengan RCR, BEP, dan ROI, menghitung besar pengaruh sarana produksi dan tenaga kerja dengan regresi linier berganda per musim tanam atau selama empat bulan. Hasil penelitian : 1). Pendapatan bersih usahatani bunga krisan Rp. 8.209.246,05. 2). Kelayakan usahatani bunga krisan: RCR= 1,61, BEP Q= 23.624,29batang, BEP harga= Rp. 454,02, BEP PK= Rp. 5.851.355,15, ROI= 60,53%. 3). Pengaruh sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan dapat diketahui dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 114139,313^{**} + 2,606X1^{*} + 1,447X2^{*} + 2,170X3^{*} + 0,452X4^{*} + 2,642X5^{*}$. Kesimpulan pendapatan bersih usahatani bunga krisan menguntungkan, sarana produksi bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan listrik berpengaruh terhadap pendapatan bersih.

Kata Kunci : Analisis, Usahatani, Bunga Krisan.

ABSTRACT

*This study aims to determine the net income, business feasibility, and the effect of the cost of production facilities and labor on the net income of chrysanthemum farming in Kenteng Village, Bandungan District, Semarang Regency. This research was conducted from February 2022 to May 2022. The research method used is descriptive determination of the population sample by land area strata and random sampling with 20 respondents. The calculation method for net income is by calculating expenditure and income analysis, calculating feasibility with RCR, BEP, and ROI, calculating the influence of production facilities and labor with multiple linear regression per growing season or for four months. Research results: 1). Net income of chrysanthemum farming Rp. 8,209,246.05. 2). Feasibility of chrysanthemum farming: RCR= 1.61, BEP Q= 23,624.29 stems, BEP price= Rp. 454.02, BEP PK = Rp. 5,851,355.15, ROI= 60.53%. 3). The effect of production facilities and labor on income can be seen from the multiple linear regression equation as follows: $Y = 114139.313^{**} + 2.606X1^{*} + 1.447X2^{*} + 2.170X3^{*} + 0.452X4^{*} + 2.642X5^{*}$. The conclusion is that the net income of chrysanthemum farming is profitable, production facilities for seeds, fertilizers, pesticides, labor and electricity have an effect on net income.*

Keywords :Analysis, chrysanthemum flower, Farming.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis, karena terletak digaris khatulistiwa serta memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sector pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1995) Bunga potong merupakan salah satu kegiatan pertanian yang diusahakan petani dalam sektor pertanian. Usaha-usaha produksi bunga potong sekarang ini masih kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak, mengingat konsumen bunga potong masih terbatas. Dikarenakan sifat bunga potong yang mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama dapat mengurangi nilai ekonomis bunga tersebut. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan jenis tanaman hias serta bisa digunakan sebagai obat.

Bunga potong (florikultura) memiliki beberapa jenis antara lain: gladiol, kerkrily, hebras, aster, krisan, mawar, dan anyelir. Semua jenis bunga potong tersebut mendatangkan nilai ekonomis yang tinggi bagi petani bunga potong. Bunga Krisan yang mempunyai nama latin *Chrysanthemum* merupakan salah satu tanaman hias yang mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan dan dijadikan sumber penghasilan, karena tidak memerlukan lahan yang terlalu besar karena dengan melihat kondisi di daerah penelitian, lahan yang digunakan sebagian petani hanya menggunakan halaman rumah atau pekarangan rumah. Di bandingkan dengan usahatani lainnya yang memerlukan lahan yang besar ini di

karenakan jarak tanam bunga krisa hanya 5 x 5 cm, sehingga tidak perlu menggunakan lahan yang luas untuk berusahatani. Bunga krisan juga mempunyai keunggulan yang lebih daripada bunga potong jenis lainnya seperti gladiol, kerkrily, hebras, aster, mawar, dan anyelir. Mengapa di katakan unggul, ini dikarenakan bunga krisan yang mempunyai nama latin *Chrysanthemum*, tahan akan debu vulkanik gunung berapi. Produksi bunga potong (Bunga Krisan) di Kabupaten Semarang Kecamatan bandungan merupakan pemasok utama bunga potong di kota semarang dan sekitarnya.

Petani bunga krisan di kecamatan Bandungan sebagian besar menjual bunga krisan ke daerah Kota Semarang dan sekitarnya. Walaupun demikian para petani sudah merasa cukup untuk pendapatan yang diterimanya. Namun, perhitungan pendapatan dari usaha ini jarang dilakukan oleh petani sehingga tidak ada informasi yang jelas sampai berapa besar pendapatan yang diperolehnya dari usahatani bunga krisan. Untuk itu penelitian ini perlu untuk dilaksanakan, sehingga dapat diketahui dengan pasti pendapatan yang diperoleh petani.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitan ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data lapangan, berdasarkan fakta yang berlangsung dan diarahkan untuk tujuan analisis usaha, dan metode *expost facto* (data baru berlangsung). Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui berapa pendapatan petani, besarnya biaya yang di keluarkan oleh petani, serta untuk

mengetahui pengaruh sarana produksi dan faktor –faktor produksi yang berpengaruh ke pendapatan para petanibunga krisan potong di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Metode Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dimaksudkan untuk membahas dan menjabarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan, ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif melalui skoring.

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu mendapatkan informasi besarnya total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dari usahatani bunga krisan di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, akan dianalisis secara matematis sebagai berikut:

- a. Total Biaya Produksi. Rumus :

$$\text{Total Biaya (Rp)} = \text{Biaya Tetap (Rp)} + \text{Biaya Variabel (Rp)}$$
- b. Penerimaan. Rumus :

$$\text{Penerimaan (Rp)} = \text{Harga (Rp/tangkai)} \times \text{Jumlah (tangkai)}$$
- c. Pendapatan. Rumus :

$$\text{Pendapatan (Rp)} = \text{Penerimaan (Rp)} - \text{Total Biaya (Rp)}$$

2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu mendapatkan informasi mengenai besarnya kelayakan usahatani bunga krisan di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, akan dianalisis menggunakan:

a. Menghitung *Revenue Cost Ratio* (RCR). Perbandingan antara penerimaan dengan total biaya untuk menghasilkan produk. Nilai RCR lebih dari satu (>1) maka usaha tani tersebut layak untuk diusahakan dan apabila kurang dari satu (<1) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Secarasistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RCR} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}}$$

RCR > 1 = Menguntungkan
 RCR < 1 = Merugikan

b. Menghitung *Break Even Point* (BEP). Ada tiga macam BEP untuk menilai kelayakan usaha, yaitu BEP Produksi, BEP Harga, dan BEP Penerimaan.

1) BEP Produksi digunakan untuk menentukan beberapa volume produksi minimal yang harus dicapai sesuai dengan harga pasar. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP}_{(q)} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{harga jual}}$$

2) BEP hargadigunakan untuk menentukan beberapa minimal harga ditawarkan sesuai dengan produksi yang dicapai. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP}_{(q)} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{total produksi}}$$

3) BEP penerimaan digunakan untuk menentukan beberapa penerimaan yang harus diperoleh agar penerimaan sama dengan biaya produksi. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP}_{(PK)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - (\text{biaya variable} / \text{penerimaan})}$$

c. Menghitung *Return Of Investment* (ROI). ROI digunakan untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan dan kapan akan kembali. Total biaya akan kembali ketika produksi mengalami keuntungan, dengan keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan, dalam satu periode usaha. Secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan bersih (Rp)} / \text{Total biaya produksi (Rp)}}{1} \times 100\%$$

Jika ROI < tingkat suku bunga bank = tidak layak diusahakan

Jika ROI > tingkat suku bunga bank = layak diusahakan

3. Regresi Linier Berganda

Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor biaya produksi terhadap budidaya bunga krisan potong, dimana faktor produksi (bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja) sebagai variabel bebasnya (X_1, X_2, X_3, X_4) dan keuntungan bersih sebagai variabel berkaitannya (Y) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y	= Keuntungan
a	= Konstanta regresi
b _{1,2,3,4,5}	= Koefisien regresi
X ₁	= biaya bibit
X ₂	= biaya pupuk
X ₃	= biaya obat-obatan
X ₄	= biaya tenaga kerja
X ₅	= biaya listrik

Mengetahui besarnya kontribusi biaya bibit, pupuk, obat – obatan, tenaga kerja dan listrik terhadap keuntungan budidaya bunga krisan potong digunakan nilai koefisien determinasi, Uji F (simultan), dan uji t (parsial).

a. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh penggunaan sarana produksi secara simultan terhadap keuntungan Hipotesis statistik yang digunakan sebagai berikut :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen
 H_a : $b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen terhadap variabel dependen

Kriteria Uji :

1) Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ atau probabilitas > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

2) Jika $F_{hit} < F_{tabel}$ atau probabilitas < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

b. Uji t (Uji Parsial)

Mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan sarana produksi secara parsial terhadap keuntungan.

Hipotesis yang digunakan :

Ho : $b = 0$ artinya variable independen (faktor produksi) bukan merupakan penjelas yang signifikan berpengaruh terhadap variable dependen (keuntungan).

Ho : $b \neq 0$ artinya variable independen (faktor produksi) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen (keuntungan)

Kinerja Uji sebagai berikut :

1. Terima H_0 dan tolak H_a jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau probabilitas $\alpha > 0,05$ maka koefisien regresi (b) tidak nyata.

2. Terima H_0 dan tolak H_a jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau probabilitas $\alpha > 0,05$ maka koefisien regresi (b) nyata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Krisan.

No	Bunga Krisan	Per Ha
1	Biaya Tetap (Rp)	26.475.077,60
2	Biaya Variabel	
	a. Benih (Rp)	73.995.138,85
	b. Pupuk (Rp)	9.645.944,50
	c. Obat-obatan (Rp)	55.414.090,30
	d. Tenaga kerja (Rp)	67.039.583,35
	e. Listrik	10.802.833,30
	Total Biaya Variabel (Rp)	216.897.590,30
3	Total Biaya Produksi (Rp)	243.372.667,90
4	Penerimaan	
	a. Hasil Produksi (Tangkai)	538.772,20
	b. Harga Bunga/Tangkai (Rp)	700
	Total penerimaan (Rp)	376.969.430
5	Pendapatan (Rp)	133.596.762,10

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Rata-rata pendapatan usahatani bunga krisan per-hektar dalam satu musim diperoleh dari total penerimaan kotor Rp. 376.969.430,- dikurangi dengan total biaya produksi Rp. 243.372.667,90,- sehingga pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp. 133.596.762,10,-. Sedangkan pendapatan bersih dari penelitian Artika et al (2015) di Sleman, Yogyakarta

sebesar Rp 125.991.886,50/Ha/musim tanam, demikian juga penelitian Ridwan et al. (2005) di Bandung sebesar Rp 109.168.715,08/Ha/musim tanam, sehingga pada penelitian ini pendapatannya lebih tinggi, hal ini disebabkan produksi tangkainya lebih tinggi dari pada di Bandung maupun Sleman, Yogyakarta.

Tabel 2. Kelayakan Usahatani Bunga Krisan.

No	Bunga Krisan	Per Ha
1	Total Biaya Produksi (Rp)	243.372.667,90
2	Penerimaan Kotor (Rp)	376.969.430
3	Pendapatan Bersih (Rp)	133.596.762,10
4	RCR	1,61
5	BEP Produksi (Tangkai)	349.221,61
	Produk Riil (Tangkai)	538.772,20
6	BEP Harga (Rp)	454,02
	Harga Riil (Rp)	700
7	BEP Penerimaan (Rp)	79.897.368,10
	Penerimaan Riil (Rp)	376.969.430
8	ROI (%)	60,53

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil kelayakan usahatani bunga krisan adalah sebagai berikut:

1. Revenue Cost Ratio (RCR)

RCR merupakan perbandingan antara penerimaan atau pendapatan kotor suatu usaha dengan total biaya produksi untuk menghasilkan produk. Jika nilai $RCR > 1$, maka usaha tersebut layak diusahakan, apabila nilai $RCR < 1$, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

Usahatani bunga krisan dari tabel 2 diperoleh RCR sebesar 1,61 artinya setiap penggunaan input sebesar 1 akan memberikan hasil penerimaan sebesar 1,61. Nilai 1,61 diperoleh dari jumlah penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Dengan jumlah pendapatan kotor sebesar Rp.376.969.430,- dibagi dengan total biaya produksi Rp. 243.372.667,90 diperoleh hasil RCR = 1,61. Nilai 1,61 > 1 maka usahatani bunga krisan menguntungkan dan layak diusahakan, jadi dapat disimpulkan usahatani bunga krisan menguntungkan dan layak diusahakan.

2. Break Even Point (BEP)

BEP adalah analisa keseimbangan antara total penerimaan dengan total pengeluaran. Ada tiga macam BEP untuk menghitung

kelayakan usahatani yaitu BEP produksi, BEP harga, BEP penerimaan. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk usahatani bunga krisan : BEP produksi = 349.221,61 tangkai, produk riil = 538.772,20 tangkai, BEP harga = Rp. 454,02 harga riil = Rp. 700,-, BEP penerimaan = Rp. 79.897.368,10 penerimaan riil = 376.969.430,-.

Dari hasil tersebut $BEP_q < \text{produk riil}$, $BEP_{Rp} < \text{harga riil}$, $BEP_{pk} < \text{pk riil}$, jadi dapat disimpulkan usahatani bunga krisan menguntungkan dan layak diusahakan.

3. Return On Investment (ROI)

ROI digunakan untuk mengetahui efisiensi usahatani atau tingkat keuntungan usahatani. Besar kecilnya ROI ditentukan oleh tingkat perputaran modal dan keuntungan bersih yang dicapai. Semakin besar tingkat keuntungan diterima semakin besar tingkat pengembalian modal. Dari tabel 2 diperoleh ROI = 60,53% jadi dapat disimpulkan bahwa usahatani bunga krisan dalam satu musim tanam dapat mengembalikan modal/ investasi sebesar 60,53%.

Pengaruh Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Usahatani Bunga Krisan

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Usahatani Bunga Krisan

No	Uraian	Hasil Analisis
1	Koefisien Korelasi (R)	0,999
2	(R ²) Koefisien Determinasi	0,999
3	(R ²) Disesuaikan	0,999
4	Konstanta (a)	114139,313(sig 0,000**)
5	Koefisien Regresi Benih (X ₁)	2,606(sig 0,025*)
6	Koefisien Regresi Pupuk (X ₂)	1,447(sig 0,002*)
7	Koefisien Regresi Obat-obatan (X ₃)	2,170(sig 0,019*)
8	Koefisien Regresi Tenaga Kerja (X ₄)	0,542(sig 0,041*)
9	Koefisien Regresi Listrik (X ₅)	2,642(sig 0,014*)

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

* = Signifikan

** = Sangat signifikan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor biaya produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani bunga krisan.

1. Uji F

Dari Tabel 3, F tabel diperoleh nilai F tabel = 2,52 sedangkan F hitung = 6968,776 > F tabel atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja) secara serempak/bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap usahatani bunga krisan.

2. Ujit

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa usahatani bunga krisan dapat dirumuskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 114139,313^{**} + 2,606X_1^{*} + 1,447X_2^{*} + 2,170X_3^{*} + 0,452X_4^{*} + 2,642X_5^{*}$$

Penjelasan:

1. Konstanta 114139,313 menunjukkan bahwa apabila masing-masing variabel independen dianggap bernilai nol maka pendapatan usahatani bunga krisan bernilai positif sebesar 114139,313.
2. Nilai koefisien regresi variabel b_1X_1 sebesar 2,606 artinya setiap penambahan satu satuan benih akan menaikkan pendapatan sebesar 2,606 satuan dengan catatan X_2, X_3, X_4, X_5 konstan atau tetap. Besarnya nilai signifikansi uji t adalah 0,025 maka variabel X_1 (benih) berpengaruh nyata terhadap variabel Y (pendapatan).

3. Nilai koefisien regresi variabel b_2X_2 sebesar 1,447 artinya setiap penambahan satu satuan pupuk akan menaikkan pendapatan sebesar 1,447 satuan dengan catatan X_1, X_3, X_4, X_5 konstan atau tetap. Besarnya nilai signifikansi uji t adalah 0,002, maka variabel X_2 (pupuk) berpengaruh nyata terhadap variabel Y (pendapatan).
4. Nilai koefisien regresi variabel b_3X_3 sebesar 2,170 artinya setiap penambahan satu satuan obat-obatan akan menaikkan pendapatan sebesar -2,170 satuan dengan catatan variabel X_1, X_2, X_4, X_5 konstan atau tetap. Besarnya nilai signifikansi uji t adalah 0,019, maka variabel X_3 (obat-obatan) berpengaruh nyata terhadap variabel Y (pendapatan).
5. Nilai koefisien regresi variabel b_4X_4 sebesar 0,452 artinya setiap penambahan satu tenaga kerja akan menaikkan pendapatan sebesar 0,452 satuan dengan catatan variabel X_1, X_2, X_3, X_5 konstan atau tetap. Besarnya nilai signifikansi uji t adalah 0,041 maka variabel X_4 (tenaga kerja) berpengaruh nyata terhadap variabel Y (pendapatan).
6. Nilai koefisien regresi variabel b_5X_5 sebesar 4,863 artinya setiap penambahan satu listrik akan menaikkan pendapatan sebesar 4,863 satuan dengan catatan variabel X_1, X_2, X_3, X_4 konstan atau tetap. Besarnya nilai signifikansi uji t adalah 0,014 maka variabel X_5 (listrik) berpengaruh nyata terhadap variabel Y (pendapatan).

Tabel 4. Nilai koefisien Usahatani Bunga Krisan Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	114139.313	28921,415		3,947	,000
	Bibit	2,606	1,105	,139	2,359	,025
	Pupuk	1,447	,422	,388	3,426	,002
	Obat-obatan	2,170	,872	,255	2,488	,019
	Tenaga kerja	,452	,212	,220	2,134	,041
	Listrik	4,863	5,625	,827	2,642	,014

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Diketahui bahwa *Adjusted R Square* bernilai 0,999 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja berpengaruh sebesar 0,999 atau 99,9% terhadap pendapatan usahatani bunga krisan, sedangkan faktor lain selain faktor produks yang diteliti sebesar 0,0001..

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap usahatani bunga krisan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Pendapatan bersih rata-rata usahatani bunga krisan diperoleh Rp. 133.596.762,- /Ha. 2). Usahatani bunga krisan layak untuk diusahakan. 3). Secara bersama-sama maupun persial, biayasarana produksi benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan listrik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani bunga krisan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah bagi petani

bunga krisan untuk meningkatkan pendapatan usahatani bunga krisan bisa menambahkan bibit, penggunaan pupuk dan pestisida, selain itu bisa menambahkan tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan usahatani.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. (2013). *Budidaya Bunga Krisan*. Pustaka Baru Press. Jakarta.
- Apriyanti, M. (2010). *Tanaman Obat*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Artika Enggar Wigati, Suprpti Supardi, Suprpto. (2015) *Analisis Usahatani Bunga Potong Krisan (Chrysanthemum, Sp) di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta*. jurnal. UNS.
- Mulyana, R. &. (2006). *Budidaya Krisan*. Kanisius. Yogyakarta.

- Damodar, Gajurati. (1997). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kordi K. M. G. H. (2011). *Ekosistem Lamun (seagrass): Fungsi, Potensi, dan Pengelolaan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kunto, Ari. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Miller, Roger Le Roy. (2002). *Teori Ekonomi Intennediate*. Terjemahan Hans Munandar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. (1999). *Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyana, R. &. (2006). *Budidaya Krisan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Reza, H. &. (1995). *Krisan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soedarsono. (1990). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. LP3S. Jakarta.
- Soekartawi. (1990). *Analisis Usahatani*. Penerbit UI. Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Ilmu Usahatani*. Penerbit UI. Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarsono. (1998). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rismunandar. (1995). *Budidaya Bunga Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.